

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut *Classroom Action Research* yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan bahwa permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini menyangkut kinerja guru dan aktivitas siswa secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa PTK yang digunakan sesuai dengan karakter permasalahan yang diteliti. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat agar dapat memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara profesional yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang di kemukakan oleh Arikunto, (2005), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2007:60) yang menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang digunakan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek penelitian ini adalah objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Dasar peneliti menggunakan metode pengolahan data kualitatif dalam pengolahan datanya yaitu bahwa metode pengolahan data kualitatif adalah metode yang berdasarkan mutu, tidak memperhitungkan angka-angka atau kuantitas. Metode pengolahan data kualitatif digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 5) bahwa:

Pertama, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri. dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang ingin meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru, yang bersifat memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya mengenai gaya dapat mengubah gerak.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Basrowi, dan Suwandi, 2008:28). Sedangkan Arikunto (2008:3) mengemukakan bahwasanya “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar-mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan keterampilan praktek dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian penelitian ini dilanjutkan dan dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat diperkenalkan langsung pada masyarakat atau kelompok yang bersangkutan. (Arikunto, S dkk. 2002:82).

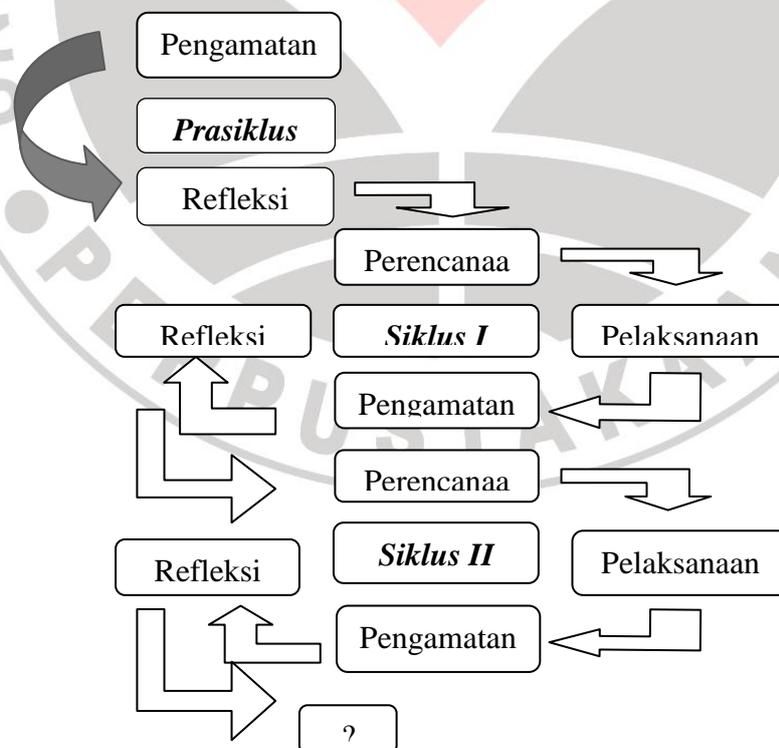
Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa ciri antara lain yaitu 1) Bersifat reflektif, 2) Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, 3) Dilaksanakan secara

kolaboratif, 4) Masalah diangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66). Model ini meliputi empat langkah yaitu: Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Act*), Pengamatan (*Observer*), dan Refleksi (*Reflect*).

Desain penelitian ini dibuat dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam setiap siklus telah dibuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan yang telah dipersiapkan. Adapun tindakan yang dimaksud adalah melalui penerapan Keterampilan Proses Sains. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Nanang Supena, 2013

PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66) adalah sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi”. Sedangkan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai pelaksanaan tindakan ulang. Alur penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran IPA. Kegiatan perencanaan tersebut di antaranya: (a) berdiskusi dengan guru mitra penelitian, menyiapkan RPP, (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan langkah-langkah keterampilan proses sains; (c) Menyiapkan alat dan bahan/lingkungan yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran; (d) membentuk kelompok berdasarkan pembelajaran kooperatif; (e) mendesain alat evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (f) mendesain alat evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan RPP yang sudah disusun; (g) menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data yaitu Lembar Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Tes Hasil Belajar Siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-sama antara guru ahli dan peneliti yang juga merangkap sebagai praktikan guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru ahli. Selanjutnya peneliti meminta guru mitra (teman sejawat) untuk mengamati peneliti yang sekaligus menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan.

Untuk mencapai hasil yang optimal, maka pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus. Pelaksanaan siklus pertama berdasarkan pada rancangan siklus pertama adalah untuk menjawab permasalahan yang didapat pada sebelum pembelajaran yaitu yang diperoleh dari data awal, dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses sains.

Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan pada rencana pembelajaran yang mengacu pada kejadian yang disebabkan pada siklus pertama. Untuk siklus selanjutnya dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kejadian siklus sebelumnya.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi pada penelitian ini mengacu pada pembahasan observasi yang dikemukakan oleh Trianto (2010:78) sebagai berikut: Tahapan observasi sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya

Nanang Supena, 2013

PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti dibantu dengan guru mitra penelitian melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Observer mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru mitra penelitian berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat pada tahap pelaksanaan, sehingga dapat diketahui apakah aktivitas guru dan siswa telah sesuai atau tidak dengan lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru ahli. Hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah merupakan kegiatan akhir penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Gempolkot II Kecamatan Banyusari. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki, dan 8 siswa perempuan. Keseluruhan siswa tersebut akan diberi tindakan pembelajaran IPA pada materi gaya dapat mengubah gerak dengan menggunakan Alat Peraga IPA.

Nanang Supena, 2013

PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian sangat penting peranannya, sebab tanpa instrument yang tepat tidak dapat diperoleh data yang benar-benar akurat, sehingga mengakibatkan kesimpulan penelitian yang keliru. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yakni tes dan non-tes.

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang diperoleh dari mempelajari bidang itu. Dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksudkan yakni kemampuan siswa SDN Gempolkolot II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

Hasil dari tes tersebut merupakan data yang akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan awal representasi IPA siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Observasi

”Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasikan data tentang sikap dalam belajarnya, sikap guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan” (Arikunto, 2006:157).

Observasi dapat juga dikatakan sebagai suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung secara teliti serta pencatatan

secara sistematis. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses hasil belajar siswa dan guru. Misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan simulasi, dan penggunaan alat peraga waktu mengajar ataupun tingkah laku guru pada saat mengajar. Pedoman observasi disusun sendiri oleh *observer*, lembaran pedoman observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengamati keseluruhan proses pelaksanaan tindakan.

Adapun penilaian keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Format Observasi Keaktifan Siswa dalam PBM

No	Aktifitas belajar siswa	Skala observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Motivasi belajar siswa a. Antusias dalam belajar b. Timbul rasa ingin tahu c. Minat belajar tinggi d. Kemauan belajar					
2	Perhatian/fokus a. Memperhatikan guru b. Perhatian pada materi pelajaran c. Mengikuti pembelajaran dengan serius d. Perhatian tidak terbagi					
3	Komunikasi siswa a. Komunikasi yang hangat b. Merespon guru c. Mengeluarkan pendapat d. Kemauan bertanya					
4	Kerjasama siswa a. Siswa antara siwa b. Siswa dengan guru c. Siswa dengan komponen kelas d. Menunjukkan kedinamisan					

Nanang Supena, 2013

PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktifitas belajar siswa	Skala observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
5	Aktivitas belajar kelompok a. Adanya partisipasi dari semua anggota b. Saling bekerjasama dengan kelompok c. Saling menghargai d. Berpendapat dan urun rembuk					
6	Tanggung jawab siswa a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Mau maju ke depan c. Keberanian menjawab d. Sebagai tutor sebaya					
7	Disiplin siswa a. Mematuhi perintah guru b. Tidak membuat keributan c. Tidak bercanda d. Selalu tertib					
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Nilai Sikap					

Berkaitan dengan pedoman observasi tersebut di atas, terdapat cara perhitungan data observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4, jika semua deskriptor muncul
- Nilai 3, jika hanya 3 deskriptor yang muncul
- Nilai 2, jika hanya 2 deskriptor yang muncul
- Nilai 1, jika hanya 1 deskriptor yang muncul

Adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

A = 3.50 - 4.00 = Baik sekali

B = 3.00 - 3.49 = Baik

C = 2.01 - 2.99 = Cukup

D = 1.00 - 2.00 = Kurang

Nanang Supena, 2013

PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Format Observasi Kegiatan Guru dalam PBM

No	Sikap Guru dalam mengajar	Skor				Kategori
		4	3	2	1	
1	Kegiatan awal					
a.	Guru mengondisikan siswa agar tercipta kondisi yang tertib dan nyaman.					
b.	Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.					
c.	Mengadakan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab.					
d.	Menjelaskan materi atau topik pembelajaran.					
e.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.					
	Jumlah					
	Rata-rata					
2.	<i>Kegiatan Inti.</i>	4	3	2	1	Kategori
a.	Guru menjelaskan materi secara jelas dan sistematis.					
b.	Guru mengatur waktu dengan efektif					
c.	Guru menguasai materi pelajaran.					
d.	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa.					
e.	Guru memberikan penguatan kepada siswa pada saat tanya jawab berlangsung, yaitu dengan cara memberikan acungan jempol kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.					

No	Sikap Guru dalam mengajar	Skor				Kategori
		4	3	2	1	
f.	Guru bersikap ramah dan sabar dalam menghadapi siswa.					
	Jumlah					
	Rata-rata					
3.	<i>Kegiatan akhir</i>	4	3	2	1	Kategori
a.	Guru membimbing siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.					
b.	Guru memberikan tes tertulis berupa soal isian singkat.					
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Jumlah Seluruh					
	Rata-rata					
	Nilai Sikap					

c. Dokumen

Untuk memperjelas data maka peneliti melakukan dokumentasi menggunakan kamera digital/hand phone. Dokumentasi dilakukan pada setiap siklus yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan LKS dan sebagainya.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran, apa yang terjadi pada siswa atau guru yang tidak ada dalam format observasi. Catatan lapangan nantinya digunakan untuk bahan refleksi.

Nanang Supena, 2013

PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Format Catatan Lapangan dalam PBM

NO	ASPEK	INDIKATOR	HASIL
1.	Pengelolaan Kelas	a. Kelayakan penataan latar (setting) pembelajaran	
		b. Kejelasan suara guru dalam pembelajaran.	
		c. Kelayakan kebersihan dan kenyamanan kelas.	
		d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai.	
		e. Menggunakan media berbasis teknologi dan informasi	
		f. Menggunakan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing.	
2	Kegiatan Pembelajaran		
	Pendahuluan	a. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar siswa terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.	
		b. Mencatat kehadiran siswa	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai.	
		d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	
		e. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.	
	Kegiatan Inti	Eksplorasi	
		a. Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik / tema yang akan dipelajari	
		b. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik / tema materi yang dipelajari dari	

Nanang Supena, 2013

PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	ASPEK	INDIKATOR	HASIL
		berbagai sumber belajar.	
		c. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	
		d. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa serta antara siswa dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	
		e. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	
		f. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	
		Elaborasi	
		a. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	
		b. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.	
		c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	
		d. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	
		e. Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	
		f. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	
		g. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	

NO	ASPEK	INDIKATOR	HASIL
		h. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	
		Konfirmasi	
		a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	
		b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	
		c. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	
		d. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.	
		e. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator bagi siswa.	
		f. Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap siswa dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran.	
3.	Penutup	a. Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran.	
		b. Bersama-sama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
		c. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
		d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		e. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan	

NO	ASPEK	INDIKATOR	HASIL
		konseling, atau pemberian tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok seauai dengan hasil belajar siswa.	
		f. Memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.	
		g. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
Komentar Observer		Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran (Berdasarkan RPP) :	
		Pelajaran berharga yang dapat dipetik oleh observer :	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mulai dari tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengklasifikasi dan mengidentifikasi hasil data isian yang dilakukan oleh objek penelitian, para siswa SDN Gempolkolot II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.
2. Mengidentifikasi hasil data isian yang dilakukan oleh objek penelitian kedua, guru mitra penelitian.
3. Menganalisa data dari berbagai sumber yang terkumpul serta mengelompokkannya.

Menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang penting dan mutlak untuk memberi arti terhadap data yang diperoleh. Untuk mengolah data yang terkumpul dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipaparkan dan dijelaskan berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa siklus pertama sampai siklus terakhir.

2. Hasil Belajar Siswa (Tes)

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik sederhana untuk menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan menggunakan cara sebagai berikut.

a. Penilaian Nilai Rata-rata

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik sederhana untuk menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara keseluruhan. Lebih jelasnya dapat ditulis seperti berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diklasifikasi menjadi kriteria sebagai berikut:

≥ 90	: Baik sekali	30 – 49	: Kurang
70 – 89	: Baik	≤ 20	: Kurang sekali
50 – 69	: Cukup		

(diadaptasi dari Dirjen Dikti Depdikbud)

Nanang Supena, 2013

PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Interpretasi Data

Menganalisis data hasil belajar siswa berupa tes akhir untuk mengetahui keberhasilan tindakan ini adalah daya serap siswa (DSS) dan daya serap klasikal (DSK). Suatu kelas dianggap telah tuntas belajarnya bila kelas itu telah mencapai daya serap $\geq 65\%$ (Depdikbud RI, 1994:39). Untuk menghitung persentase di atas dapat menggunakan rumus berikut:

$$DSS = \frac{\text{jumlah skor total subjek } x}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila $DSS \geq 65\%$ (*KKM=65)

$$DSK = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai } \geq 85\%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila $DSK \geq 85\%$

$$\text{Nilai Rata-rata } (x) = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa } x}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$